



Efek Kejadian Covid-19 Terhadap Kehamilan (Studi Kasus Di RSUD KRMT Wongsonegoro)

Siti Istiana^{1*}, Erna Kusumawati¹

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 9/15/2022
Accepted: 9/29/2022

Corresponding author
Email: sitiistiana@unimus.ac.id

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: Corona virus mostly attacked the elderly group, but recently it has infected all age groups, ranging from productive ages, teenagers, toddlers, infants, including the group of pregnant women. Pregnant women are a group that is vulnerable to health problems, especially infectious diseases due to changes in body physiology and immune response mechanisms in their bodies. This will increase the risk of obstetric complications from respiratory infections in pregnant women. Based on data from the Task Force for the Acceleration of Handling COVID-19 as of September 14, 2020, the number of confirmed patients. For the group of pregnant women, there were 4.9% of pregnant women who were confirmed positive for COVID-19 out of 1,483 confirmed cases with data on accompanying conditions. The purpose of the study was to examine the effect of the incidence of COVID-19 on pregnancy. This type of research is descriptive quantitative. The population uses data from pregnant women from January 2021 to August 2021. The sampling technique uses a total sampling amount of 177 pregnant women. Analysis of the data using descriptive. The result showed that the most cases of covid 19 were found at term gestation which was as many as 132 cases. The incidence of covid 19 was found in multiparous pregnancies as many as 124 cases. The suggestion for pregnant women to self-isolate to prevent transmission while still being monitored by health workers.

Keywords: Covid-19, Pregnancy, Childbirth.

ABSTRAK

Pendahuluan: Virus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ini pada awalnya lebih banyak menyerang kelompok usia lanjut, namun belakangan ini sudah menginfeksi di seluruh kelompok usia, mulai dari usia produktif, remaja, balita, bayi tidak terkecuali kelompok ibu hamil. Wanita hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan khususnya penyakit infeksi dikarenakan adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. Hal ini akan meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Tujuan penelitian yaitu mengkaji efek kejadian covid 19 terhadap kehamilan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi menggunakan data ibu hamil mulai Januari 2021- Agustus 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 177 ibu hamil. Analisa data menggunakan Analisis deskriptif. Hasil didapatkan kejadian covid 19 paling banyak ditemukan pada umur kehamilan aterm yaitu sebanyak 132 kasus, kejadian covid19 banyak ditemukan pada kehamilan multipara sebanyak 124 kasus. Saran ibu hamil perlu melakukan isolasi mandiri untuk mencegah penularan dengan tetap dipantau oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, Kehamilan, Persalinan.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan gangguan pada saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Di Indonesia angka morbiditas dan mortalitas terus terjadi. Hingga bulan April tahun 2020 angka kematian dikarenakan Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah 784 orang dinyatakan meninggal dan 9.771 orang terkonfirmasi positif, dan 1.391 orang dinyatakan sembuh (Mazur-Bialy et al., 2020).

Virus corona ini pada awalnya lebih banyak menyerang kelompok usia lanjut, namun belakangan ini sudah menginfeksi di seluruh kelompok usia, mulai dari usia produktif, remaja, balita, bayi tidak terkecuali kelompok ibu hamil (Anggoro, 2020)

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Atmojo, et al., 2020)

Wanita hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan khususnya penyakit infeksi dikarenakan adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. Selain itu juga terdapat perubahan imunitas tubuh dari arah limfosit T helper1 ke arah limfosit T helper2. Berdasarkan data kasus wanita terkonfirmasi positif di Amerika Serikat pada Agustus 2020 sejumlah 15.735 jiwa (0,3% dari total kasus terkonfirmasi positif). Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19, dibandingkan mereka yang tidak hamil (Aziz, 2020).

Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil (Nawsherwan Khan et al., 2020). Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernafasan seperti penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular seperti terjadinya takikardi bahkan kekurangan nutrisi (Böger et al., 2021).

Menurut sumber dari RSUD KRMT Wongsonegoro sampai bulan Juni 2021 terdapat 33 ibu hamil yang terinfeksi covid 19. Sebanyak 13 pasien hamil sudah melahirkan di Rumah Sakit dengan metode operasi dan normal. Ada beberapa ibu hamil yang ditempatkan di instalasi gawat darurat (IGD) karena kapasitas ruang isolasi tidak mencukupi. Kondisi pasien baik tapi ada beberapa ibu hamil yang memerlukan pemantauan khusus karena mengalami sesak nafas.

Kekebalan ibu hamil mengalami perubahan sehingga rawan mengalami infeksi termasuk infeksi Sars-Cov-2. Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan terkonfirmasi positif penyakit ini berisiko mengalami keguguran, persalinan premature, ketuban pecah premature, gangguan pertumbuhan janin, dan fetal distress (Bungin, 2011).

Akses keterjangkauan ini tergantung pada bencana non alam seperti adanya wabah penyakit menular yang mana ibu harus membatasi aktifitas diluar rumah untuk menekan peningkatan penularan penyakit. Dampak tersebut dimungkinkan bisa berpengaruh terhadap angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Diantaranya adalah pengaturan teknis kunjungan ANC yang dilakukan secara daring dan pembatasan jumlah kunjungan ANC di pelayanan kesehatan. Oleh karena itu tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efek covid-19 terhadap kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif sederhana yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data didapat dari dokumentasi di rekam medis untuk mengetahui kelengkapan dalam penyertaan dan pengisian. Populasi penelitian ini adalah semua rekam medis kasus hamil dengan disertai covid-19 (Januari 2021-Agustus 2021) di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 177 kasus. Variabel penelitian adalah ibu hamil dengan covid 19. Analisa data menggunakan Analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Umur Kehamilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	9	5.1	5.1	5.1
	24	9	5.1	5.1	10.2
	30	9	5.1	5.1	15.3
	34	9	5.1	5.1	20.3
	36	9	5.1	5.1	25.4
	37	46	26.0	26.0	51.4
	38	37	20.9	20.9	72.3
	39	28	15.8	15.8	88.1
	40	9	5.1	5.1	93.2
	41	12	6.8	6.8	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Dari tabel 1 didapatkan hasil kasus kehamilan dengan covid 19 banyak terjadi di kehamilan 37 minggu sebanyak 46 orang (26 %), umur kehamilan 38 minggu sebanyak 37 orang (20,9%) dan umur kehamilan 39 minggu sebanyak 28 orang (15,8 %). Didominasi dengan kehamilan aterm.

Tabel 2. Status Kehamilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	primipara	53	29.9	29.9	29.9
	multipara	124	70.1	70.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Dari tabel 2 ditemukan bahwa kasus covid pada kehamilan banyak terjadi pada multipara sejumlah 70,1 % atau 124 orang dan primipara sejumlah 29,9 % atau 53 orang.

Tabel 3. Efek Covid terhadap Kehamilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hiperemesis gravidarum	4	2.3	2.3	2.3
	abortus	6	3.4	3.4	5.6
	prematuur iminens	9	5.1	5.1	10.7
	perdarahan TM III	2	1.1	1.1	11.9
	KEK	1	.6	.6	12.4

tidak ada	155	87.6	87.6	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Efek covid pada kehamilan dapat dilihat dari tabel 3 yaitu terjadinya komplikasi pada kehamilan seperti hyperemesis gravidarum, abortus, premature iminen, perdarahan TM III, KEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan infeksi covid 19 mengalami kejadian hyperemesis gravidarum sejumlah 4 orang (2,3%), sekitar 85% ibu hamil yang memiliki gambaran klinis ringan, sedangkan sekitar 10% ibu hamil memiliki gambaran klinis yang lebih berat (severe), dan 5% ibu hamil jatuh dalam kondisi yang kritis, ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian premature iminen sejumlah 9 orang (5,1%), ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian KEK sejumlah 1 orang (0,6%).

PEMBAHASAN

Seorang wanita ketika hamil, mereka akan lebih rentan terkena COVID-19 dan lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal. Hal itu karena aktivitas sel di tubuh ibu akan mengalami penurunan, inilah yang mengakibatkan imunitas menjadi lemah. Selain itu, sistem imun dan kardiovaskular ibu hamil berpotensi memperberat bila terserang virus.

Pada saat kehamilan sistem imunitas dipengaruhi oleh janin, agar janin tidak ditolak oleh tubuh ibu, dimana ada keseimbangan antara pro dan anti inflamasi. Pada saat TM I dan III kondisi ibu hamil terjadi anti inflamasi yang sedikit (immune clock), hal ini memungkinkan di TM tersebut respon tubuh terhadap infeksi dan virus akan semakin tinggi. Ini menyebabkan ibu hamil mudah terinfeksi virus, khususnya pada pandemi covid 19 dan cenderung terjadi badai sitokin dan akan mempengaruhi tingkat keparahan dari pasien itus sendiri. Selain itu, demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada janin.

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Kesiapan persalinan atau kesiapan peningkatan proses kehamilan-melahirkan merupakan suatu bentuk persiapan dan mempertahankan kehamilan, proses kelahiran bayi dan perawatan bayi baru lahir yang sehat untuk menjamin peningkatan kesejahteraan (Herdman & Kamitsuru, 2017).

Pada tingkat tertentu, kematian perinatal berhubungan dengan umur dan paritas ibu. Kematian perinatal paling tinggi terjadi pada persalinan pertama ibu sangat muda dan kelahiran anak ke enam atau lebih. Dimana paritas 1 berisiko karena ibu belum siap secara medis (organ reproduksi) maupun secara mental. Paritas di atas 4, ibu secara fisik sudah mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan yang tidak mudah.

Wanita hamil menjadi kelompok yang rentan terhadap patogen penyebab penyakit pernafasan dan pneumonia. Hal ini dapat terjadi karena saat hamil. Wanita hamil berada pada keadaan immunosupresif dan mengalami perubahan fisiologis kehamilan, seperti peningkatan diafragma, peningkatan konsumsi oksigen, dan edema mukosa saluran pernafasan yang dapat membuat rentan terhadap hipoksia. Selain itu, imunitas ibu hamil yang menurun dapat menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan infeksi covid 19 mengalami kejadian hyperemesis gravidarum sejumlah 4 orang (2,3%). Menurut review article yang dilakukan Ryan, et al., (2020) dinyatakan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 pada umumnya akan mengalami gambaran gejala klinis yang ringan. Hasil penelitian tersebut menyatakan sekitar 85% ibu hamil yang memiliki gambaran klinis ringan, sedangkan sekitar 10% ibu hamil memiliki gambaran klinis yang lebih berat (severe), dan 5% ibu hamil jatuh dalam kondisi yang kritis. Gejala klinis ringan yang umumnya ditemui selama kehamilan adalah demam, dispnea, dan gangguan gastrointestinal. Gejala pada gastrointestinal yaitu penurunan nafsu makan, diare, muntah dan nyeri perut. (Lisnawati, et al., 2020).

Hyperemesis gravidarum merupakan salah satu gangguan dalam sistim pencernaan. Hyperemesis adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan (Mochtar, 2011).

Pasien dengan gejala saluran cerna dikaitkan dengan durasi penyakit yang lebih lama, namun dalam pengamatan jangka pendek pasien dengan gejala saluran cerna kecenderungan untuk dirawat di ruang intensif berkurang serta angka mortalitas lebih rendah. Beberapa studi terakhir membuktikan adanya penemuan reseptor ACE2 pada sel epitel rongga mulut, hal ini memungkinkan rongga mulut dapat menjadi cara penularan virus SARS-CoV-2, selain itu dari hasil pemeriksaan pada feses juga ditemukan adanya virus. Penemuan ini menunjukkan adanya kemungkinan penyebaran virus SARS-CoV-2 dapat melalui fekal-oral, sehingga perlu adanya tindakan dan pencegahan untuk menghindari terjadinya penularan.

Berdasarkan dari gambaran di atas, peneliti dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, RSUD Dr. Soetomo, Universitas Airlangga berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di salah satu jurnal Internasional terkemuka, yaitu *New Armenian Medical Journal*. Penelitian tersebut membahas mengenai manifestasi COVID-19 pada saluran cerna yang merupakan salah satu manifestasi extrapulmonal dari COVID-19 serta keterkaitan dengan penyakit saluran cerna yang telah ada sebelumnya yakni *inflammatory bowel disease (IBD)*. Salah satu kesimpulan penting yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini adalah manifestasi pada saluran cerna yaitu berupa penurunan nafsu makan, diare, muntah dan nyeri perut.

Penelitian lain yang dilakukan di Wuhan China dengan melibatkan 1141 pasien yang telah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 16% dari pasien hanya terdapat gangguan pada system gastrointestinal mereka, di mana jenis kelamin pasien yang mengalami gejala gastrointestinal tersebut hampir sama, yakni 44% pada wanita dan 56% pada laki-laki. Gejala yang paling sering ditemukan adalah penurunan nafsu makan yakni sebanyak 98%, selain itu juga ditemukan keluhan gastrointestinal lainnya seperti muntah (65%) nausea (73%), diare (37%), nausea yang disertai muntah (20%), abdominal pain (25%), abdominal pain yang disertai diare (9%), semua gejala yang disebutkan sebelumnya sebanyak 7%. pada studi ini juga didapatkan bahwa beberapa pasien lebih menunjukkan gejala gastrointestinal dibandingkan dengan manifestasi pada sistem pernapasan (Qiancheng et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian abortus sejumlah 6 orang (3,4%). Wanita hamil yang terpapar SARS-CoV-2 dapat terjadi baik pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga. Pada tahap awal kehamilan, infeksi SARS-CoV-2 mungkin berpotensi dapat mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin, walaupun sejauh ini transmisi SARS-CoV-2 secara vertikal dari ibu kepada janin belum terbukti. Hal yang pasti bahwasannya semakin dini terjadinya kasus infeksi, maka risiko abortus semakin besar sebab kondisi ibu yang menurun dapat mempengaruhi aliran nutrisi dan oksigen melalui plasenta pada perkembangan janin. Spontaneous abortion dapat terjadi karena berbagai faktor seperti faktor janin (kelainan genetik), faktor ibu (usia, anemia, hipertensi, solusi oplasenta, diabetes mellitus), infeksi, faktor gaya hidup, dan lingkungan (gangguan fisik). Ibu hamil dengan COVID-19 memiliki risiko peningkatan Angiotensin II karena ACE2 mengalami gangguan fungsi oleh SARS-CoV-2. Hal ini menyebabkan ibu hamil dengan COVID-19 berisiko lebih tinggi mengalami gangguan metabolik yang dapat memicu terjadinya spontaneous abortion. Namun dengan adanya peningkatan faktor antiinflamasi oleh Th2 menyebabkan ibu hamil mampu menurunkan potensi peradangan dan kerusakan jaringan. Jika dilihat dari segi kemungkinan terjadinya infeksi, SARS-CoV-2 tidak terbukti dapat tertransmisi secara vertikal dari ibu ke janin sehingga kecil kemungkinan menjadi faktor pemicu spontaneous abortion.

Rendahnya kasus abortus pada data awal COVID-19 di Wuhan sejalan dengan kasus yang ditemukan pada 116 kasus wanita hamil dari 25 sampel Rumah Sakit di Cina antara 20 Januari 2020 hingga 24 Maret 2020. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dari 116 kasus, terdapat 8 kasus Pneumonia sedang (trimester I, II, dan III) dengan tanpa kematian. Hanya 1 dari 8 kasus pneumonia sedang mengalami keguguran (spontaneous abortion).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian premature iminen sejumlah 9 orang (5,1%). Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 juga berisiko melahirkan secara prematur, terutama jika tertular di trimester kedua dan ketiga. Sejumlah studi menunjukkan, angka kelahiran prematur meningkat pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19. Kelahiran prematur meningkatkan risiko gangguan organ pada bayi. Oleh karena itu, Merwin menyarankan setiap ibu hamil untuk selalu menjaga diri dan kandungannya dari virus corona dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Ibu hamil sebaiknya menjauhi kerumunan agar

tidak tertular virus corona. Pastikan untuk selalu memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian perdarahan trimester III sejumlah 2 orang (1,1%). Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari.

Perdarahan pada trimester disebabkan oleh solusio plasenta dan plasenta previa. Plasenta merupakan struktur vital yang memasok oksigen dan nutrisi untuk janin dalam kandungan. Pada plasenta ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 terdapat gumpalan darah. Hal ini merupakan tanda terjadinya aliran darah abnormal antara ibu dengan janin. Sebagai perbandingan, tim juga melihat kondisi plasenta pada 17.479 ibu hamil yang tidak terinfeksi Covid-19. Hasilnya, beberapa di antaranya juga menunjukkan adanya gumpalan darah di plasenta. Oleh sebab itu, ahli tidak dapat membuktikan apakah kerusakan plasenta itu disebabkan oleh Covid-19 atau hal lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan covid 19 mengalami kejadian KEK sejumlah 1 orang (0,6%). Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat. seorang wanita dalam masa kehamilan baik trimester 1, 2 dan 3 dimasa pandemic covid-19 wajib memenuhi akan kebutuhan nutrisi, yang bertujuan untuk peningkatan imunitas ibu hamil itu sendiri maupun janin yang ada dalam kandungannya (Azizah, 2020).

Gejala klinis ringan covid 19 yang umumnya ditemui selama kehamilan adalah demam, dispnea, dan gangguan gastrointestinal. Mual muntah merupakan salah satu gangguan dalam sistim gastrointestinal. Dampak yang terjadi pada ibu akibat dari mual dan muntah yaitu menurunnya cairan elektrolit didalam tubuh ibu, sehingga terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah, nafsu makan menurun yang mempengaruhi tumbuh kembang janin, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan.

Bila ibu mengalami resiko KEK selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin. KEK pada ibu hamil menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu anatara lain anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh KEK terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), perdraahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat. KEK ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (mati dalam kandungan), lahir dengan berta badan lahir rendah (BBLR). Bila BBLR, bayi mempunyai resiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Status obstetrik ditemukan umur kehamilan dengan covid 19 yang ditemukan baik kondisi hamil paling banyak ditemukan pada usia kehamilan yang aterm. Status kehamilan dengan covid 19 ditemukan mayoritas adalah multipara. Efek covid 19 terhadap kehamilan sebesar 12,4 % atau sejumlah 22 kasus dengan komplikasi pada kehamilan ditemukan seperti hyperemesis gravidarum, abortus, premature iminen, perdarahan TM III, KEK.

REFERENSI

Anggoro, A. S. (2020). *Mencegah Covid 19 Pada Ibu Hamil* (Internet). Artikel Detik News. <https://news.detik.com/kolom/d-4950000/mencegah-covid-19-pada-ibu-hamil>

- Atmojo, J. T., Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1513>
- Aziz, M. A. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid 19) pada Maternal (hamil, bersalin dan nifas)*. POKJA infeksi saluran reproduksi pengurus pusat perkumpulan obstetric dan ginekologi indonesia.
- Azizah, N., & Fatmawati, D. A. (2020). Nutrisi Saat Kehamilan Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal EDU Nursing*, 4(2), 93-102.
- Böger, B., Fachi, M. M., Vilhena, R. O., Cobre, A. F., Tonin, F. S., & Pontarolo, R. (2021). Systematic review with meta-analysis of the accuracy of diagnostic tests for COVID-19. *American Journal of Infection Control*, 49(1), 21–29. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.07.011>
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2017). *NANDA International nursing diagnoses: Definitions and classification, 2018–2020* (11th ed.). New York, NY: Thieme Publishers
- Lisnawati, E., Niardiansyah, N., Yuliana, L., & Hasan, F. M. (2020). Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i1.42>
- Mazur-Bialy, A. I., Kołomańska-Bogucka, D., Tim, S., & Oplawski, M. (2020). Pregnancy and childbirth in the COVID-19 era—the course of disease and maternal–fetal transmission. *Journal of Clinical Medicine*, 9(11), 3749.
- Mochtar, R. (2011). *Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Nawsherwan, Khan, S., Zeb, F., Shoaib, M., Nabi, G., Ul Haq, I., Xu, K., & Li, H. (2020). Selected Micronutrients: An Option to Boost Immunity against COVID-19 and Prevent Adverse Pregnancy Outcomes in Pregnant Women: A Narrative Review. *Iranian journal of public health*, 49(11), 2032–2043. <https://doi.org/10.18502/ijph.v49i11.4717>
- POGI. 2020. *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas)*. Jakarta: POGI.
- Qiancheng, X., Jian, S., Lingling, P., Lei, H., Xiaogan, J., Weihua, L., Gang, Y., Shirong, L., Zhen, W., GuoPing, X., & Lei, Z. (2020). Coronavirus disease 2019 in pregnancy. *International Journal of Infectious Diseases*, 95, 376–383. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.04.065>
- Ryan, G. A., Purandare, N. C., McAuliffe, F. M., Hod, M., & Purandare, C. N. (2020). Clinical update on COVID-19 in pregnancy: A review article. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 46(8), 1235-1245.